

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS I SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Oleh: Oki Adityawardhana

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

itsmine_oki@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase berupa perhitungan tes hasil belajar dengan hasil observasi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Hasil belajar ranah kognitif meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 81,41 atau 16 siswa telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kognitif siswa meningkat menjadi 83,62 atau 21 siswa telah mencapai KKM. 2) Hasil belajar ranah afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 8 siswa telah mencapai kategori sangat baik atau baik dan meningkat menjadi 20 siswa pada siklus II. 3) Hasil belajar ranah psikomotor siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 10 siswa telah mencapai kategori sangat baik atau baik dan meningkat pada siklus II menjadi 21 siswa.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Hasil Belajar, Kognitif, Afektif, Psikomotor

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sangatlah pesat. Hal ini bisa dilihat dari semakin canggihnya alat komunikasi dan informasi seperti telepon genggam serta komputer. Dari telepon genggam yang dahulu hanya berfitur untuk telepon, sekarang sudah sangat berkembang sampai adanya teknologi 4G yang dapat mempercepat arus penyampaian informasi dengan biaya dan waktu yang lebih efisien. Tak luput dari perkembangan teknologi, komputer juga banyak sekali mengalami kemajuan. Komputer yang dulunya hanya bisa

mengolah data, sekarang juga bisa digunakan untuk mentransfer informasi dan berkomunikasi menggunakan internet. Perkembangan teknologi yang terjadi di era globalisasi ini sangat berdampak bagi ranah-ranah kehidupan yang ada seperti ranah sosial, kebudayaan, ekonomi, serta pendidikan.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan sangat berperan penting untuk pembentukan manusia yang dapat

beradaptasi dengan lingkungan serta dapat peka dengan gejolak perubahan sosial yang ada. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi yang didorong dengan berkembangnya teknologi yang ada, pendidikan menjadi salah satu indikator negara yang memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Jika kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara baik, maka akan berdampak positif di berbagai ranah seperti ekonomi, sosial, dan budaya begitu juga sebaliknya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Menurut Kunandar (48: 2012) “Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru.” Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa profesional, kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru di era globalisasi ini dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi yang ada. Penguasaan perkembangan teknologi ini nantinya diharapkan agar pendidik dapat menerapkannya di dalam ranah pendidikan. Dengan dapat menguasai perkembangan

teknologi maka guru akan dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang bermutu guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses penyampaian informasi kepada peserta didik dimana di dalam informasi tersebut terdapat pesan yang akan disampaikan. Informasi tersebut dapat disampaikan menggunakan media pembelajaran. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, media juga merupakan salah satu faktor keberhasilan. Pada era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini telah banyak sekali media-media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, ada media cetak, media elektronik maupun media yang memang dikembangkan untuk mempermudah pembelajaran. Dengan sentuhan teknologi informasi dan komunikasi yang ada telah melahirkan konsep *E-Learning*.

E-Learning merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*), dan kapanpun (*everytime*). *E-Learning* menitikberatkan pada efisiensi proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran *E-learning* akan mempermudah peserta didik untuk mengakses bahan pelajaran, diskusi

dengan teman, serta bertanya dengan pengajar kapanpun dan dimanapun. Tidak hanya itu, pengajar juga dapat menambahkan referensi bahan ajar yang dapat diunggah di internet sehingga peserta didik juga dapat menambah wawasannya, serta akan sangat mempermudah pengajar untuk melakukan pengawasan dalam penguasaan materi peserta didik. Penggabungan model pembelajaran tersebut sering disebut dengan *Blended Learning* dimana pengajaran tatap muka dikombinasikan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Husama (2013: 231) Model Pembelajaran *Blended Learning* mempunyai kelebihan untuk meningkatkan aksesabilitas dalam pembelajaran sehingga nantinya akan berdampak pada kemudahan siswa untuk mengakses materi pelajaran serta penngayakan sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta pada saat pelajaran akuntansi berlangsung. SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah yang berhasil serta tergolong favorit di Kota Yogyakarta. SMA Negeri 6 Yogyakarta

juga berperan aktif dalam kejuaraan-kejuaraan mata pelajaran yang diadakan di tingkat kota maupun tingkat provinsi. Akan tetapi dari berbagai hasil yang sudah diraih, sekolah ini tak luput juga dari berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi, masalah yang terjadi adalah kurangnya waktu untuk membuat peserta didik dalam satu kelas paham dengan materi yang diberikan. Dari beberapa siswa yang peneliti wawancara, siswa tersebut mengaku sulit untuk paham secara cepat materi yang diberikan oleh guru sehingga dia merasa kurang waktu pelajaran akuntansi di kelas. Setelah pulang dari sekolah pun, guru kurang memberikan sarana untuk berkomunikasi sehingga ketidakpahaman siswa ini terus berlanjut.

Tidak hanya itu, siswa juga banyak yang mengeluh sulit untuk berdiskusi dengan temannya serta kadang malu untuk bertanya dengan pengajar. Siswa juga hanya mendapatkan satu media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket serta penjelasan dari guru sehingga wawasan siswa kurang luas. Pengajar juga tidak menggunakan media internet untuk menunjang proses pembelajaran, padahal di sekolah terdapat ruang lab komputer. Tidak hanya itu, siswa

dalam menyikapi pembelajaran di dalam kelas juga kurang baik dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan latih soal di kelas. Kebanyakan dari siswa di dalam kelas membawa laptop yang memang sekolah tidak melarang penggunaan laptop di dalam kelas, namun penggunaan laptop ini disalahgunakan oleh siswa. Kedisiplinan siswa untuk memasuki kelas juga kurang sehingga guru harus menunggu sampai seluruh siswa masuk untuk memulai pembelajaran. Dari berbagai masalah tersebut, berdampak pada hasil belajarkognitif, afektif dan psikomotor siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta. 14 siswa dari total 24 siswa dapat memenuhi KKM sebesar 75, dan sisanya 10 siswa tidak lulus KKM. Menurut Husama (2013:231), dari berbagai macam kebaikan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih leluasa, dengan akses materi yang mudah pada media *online* serta mudah untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun temannya yang dilakukan di mana saja dengan media *online*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penulis memandang

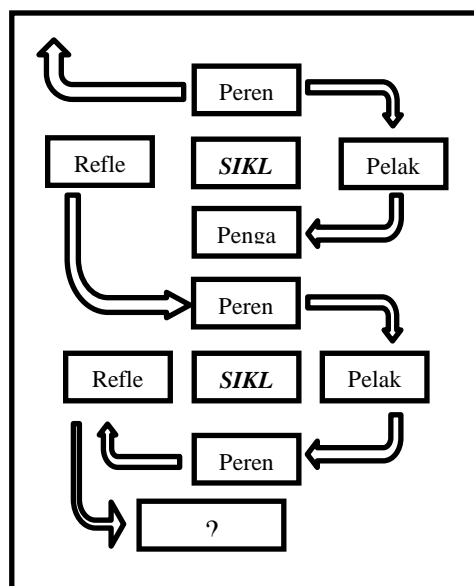
perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan internet sebagai langkah pendukung proses mendapatkan informasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian yang berjudul : “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam bentuk kolaborasi. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran berkolaborasi melaksanakan penelitian.

Wina Sanjaya (2008:25-26) menyebutkan tiga istilah penting berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan adalah perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah model penelitian tindakan Suharsimi Arikunto (2012:16).



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Cornelis Simanjuntak Nomor 2 Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dilaksanakan pada bulan Januari 2015 sampai bulan Agustus 2015.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 24 siswa.

Prosedur

Pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan.

1. Siklus 1

a. Rencana Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. RPP disusun oleh peneliti dengan saran dan pertimbangan dari dosen pengampu dan guru kolaborator. RPP divalidasi oleh guru kolaborator dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk menilai hasil belajar siswa ranah afektif. Catatan lapangan juga dipersiapkan untuk mencatat hal-hal penting di luar lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan modul pembelajaran dan soal latihan serta kunci jawaban yang diupload pada media online
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang diberikan diawal dan akhir siklus untuk menilai ranah kognitif siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Peneliti dibantu oleh dua orang pengamat yang mengamati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Pelaksanaan di awal sebelum pembelajaran adalah guru membuat link pada facebook group serta memasukkan akun-akun facebook siswa ke dalamnyasebagai sarana pembelajaran mengunggah materi serta soal latihan untuk siswa. Setelah itu pada pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dan II,

guru memberikan *pre-test* untuk siswa serta pada pertemuan ke dua siklus I dan II guru memberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas usai, guru memberikan tugas yang nantinya dikumpulkan pada *facebook group* yang telah disediakan. Tidak hanya itu, siswa juga dipersilahkan untuk bertanya serta berdiskusi tentang materi pembelajaran pada *facebook group*,

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa pada kompetensi dasar yang telah berlangsung. Selain itu, observer juga mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum dalam lembar observasi ke dalam catatan lapangan. Observasi yang dilakukan pada saat tatap muka dibantu oleh dua orang observer yang mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observer dibagi menjadi dua dengan tugas

mengamati separuh dari siswa di dalam kelas. Observasi pada tatap muka ini menilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotor siswa. Untuk observasi yang dilakukan pada media *online* dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat keaktifan siswa dalam berkomunikasi dengan siswa dan guru.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan siklus II meliputi:

- 1) Membuat RPP dan divalidasi oleh guru kolaborator.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan modul pembelajaran dan soal latihan serta kunci jawaban yang *diupload* pada media *online*
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang diberikan diawal dan akhir siklus untuk menilai ranah kognitif siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada siklus II ini peneliti juga dibantu oleh dua orang pengamat yang mengamati siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama

seperti lembar observasi pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak.

- e. Jika dalam siklus II tujuan penelitian belum terlaksana, maka peneliti meneruskan siklus selanjutnya sampai berhasil mencapai tujuan penelitian, dan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya diperbaiki guna mencapai tujuan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil belajar
2. Nontes
 - a. Observasi
 - b. Dokumentasi

Instrumen Penelitian

1. Perangkat Tes
 - a. *Pre-test*
 - b. *Post-test*
2. Instrumen Nontes
 - a. Lembar Observasi
 - b. Catatan Lapangan

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif
2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Cornelis Simanjuntak Nomor 2 Yogyakarta.

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kognitif siswa satu kelas sebesar 81,41 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 16 siswa atau sebesar 69,57% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata kognitif siswa meningkat menjadi 83,62 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 21 siswa atau sebesar 100% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Keberhasilan dari siklus I ke siklus II terjadi karena peneliti mengevaluasi dan membenahi kekurangan-kekurangan yang

terjadi pada pembelajaran pada siklus I. Berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif antara siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan II

Kategori	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Frek.	Persentase	Frek.	Persentase
Sangat Baik	85-100	10	43,48%	12	57,14%
Baik	75-84	6	26,09%	9	42,86%
Cukup	65-74	6	26,09%	0	0%
Kurang	55-64	1	4,35%	0	0%
Gagal	0-54	0	0%	0	0%
Jumlah		23	100%	21	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Data hasil belajar ranah kognitif di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai dengan jumlah siswa yang menguasai materi pembelajaran secara tuntas ($N \geq 75$) lebih dari 75% atau 18 siswa dalam satu kelas. Hal ini berarti bahwa penerapan model *Blended Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI IPS I.

Hasil Belajar Afektif

Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar

siswa pada ranah afektif antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I dengan penerapan Model *Blended Learning* telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 43,78% atau 8 siswa dari 23 siswa di dalam kelas pada siklus I yang mencapai nilai kategori sangat baik dan baik dengan nilai rata-rata 11,17. Pada siklus II guru berusaha untuk meningkatkan sikap afektif siswa dan berhasil dengan ketercapaian 86,96% siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik atau baik dengan nilai rata-rata 13,61. Berikut ini adalah tabel untuk menyajikan peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif antara siklus I dengan siklus II:

Tabel 2. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I dan II

Kategori	Simbol	Nilai	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	A	$16,25 \leq X \leq 20,00$	13,04%	8,70%
Baik	B	$12,50 \leq X < 16,25$	21,74%	78,26%
Tidak Baik	C	$8,75 \leq X < 12,50$	39,13%	13,04%
Sangat Tidak Baik	D	$5,00 \leq X < 8,75$	26,09%	0%
Jumlah			100%	100%

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah

Data hasil belajar siswa ranah afektif di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam satu kelas sebanyak 34,78% yang mencapai kriteria sangat baik dan baik, sedangkan pada siklus II dilakukan pemaksimalan kemampuan afektif siswa dengan hasil 86,96% siswa dalam satu kelas mencapai nilai kriteria sangat baik dan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Blended Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa kelas XI IPS I SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Hasil Belajar Psikomotor

Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I dengan penerapan Model *Blended Learning* telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 43,48% atau 10 siswa dari 23 siswa di dalam kelas pada siklus I yang mencapai nilai kategori sangat baik dan baik dengan nilai rata-rata 12,78. Pada siklus II guru berusaha untuk meningkatkan sikap psikomotor siswa dan berhasil dengan ketercapaian 91,31% siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik atau baik dengan nilai

rata-rata 14. Berikut ini adalah tabel untuk menyajikan peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor antara siklus I dengan siklus II:

Tabel 3. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I dan II

Kategori	Simbol	Nilai	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	A	16,25 $\leq X$ \leq 20,00	8,70%	4,35%
Baik	B	12,50 $\leq X$ < 16,25	34,78%	86,96%
Tidak Baik	C	8,75 $\leq X$ < 12,50	56,52%	8,69%
Sangat Tidak Baik	D	5,00 $\leq X$ < 8,75	0%	0%
Jumlah			100%	100%

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah

Data hasil belajar siswa ranah psikomotor di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam satu kelas sebanyak 43,48% yang mencapai kriteria sangat baik dan baik, sedangkan pada siklus II dilakukan pemaksimalan kemampuan psikomotor siswa dengan hasil 91,31% siswa dalam satu kelas mencapai nilai kriteria sangat baik dan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif sebesar 2,71% dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif sebesar 20,05% dari siklus I ke siklus II
3. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah Psikomotor sebesar 44,02% dari siklus I ke siklus II.

Saran

1. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif sebesar 2,71% dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif sebesar 20,05% dari siklus I ke siklus II

3. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar ranah Psikomotor sebesar 44,02% dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Fuja Siti Fujiawati. (2013). "Pemanfaatan Model *Blended Learning* Berbasis *Online* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran." *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Hasil Pustak.
- Izuddin Syarif . (2012). "Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Siswa SMK N 1 Paringin." *Tesis*. UNY.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mila Rahmawati. (2013). "Pengaruh Model *Blended Learning* Berbasis *Quantum Teaching* dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Prambanan." *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How to Integrate online and traditional learning*, London: Kogan Page.
- Wina Sanjaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.